

TALES FROM

GUNUNG EMAS





TALES FROM GUNUNG EMAS

Jurnal visual residensi “Laku Dalam Ruang”
oleh Mutia Bunga & AGDG.

TPST Bantargebang - Bekasi.





Mutia Bunga

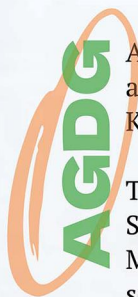
Mutia Bunga (1995) adalah seniman visual yang mengeksplorasi kemungkinan-kemungkinan hibrida untuk mengartikulasikan perasaan nyata namun familiar yang ia alami di lingkungan antar budaya, Bali & Yogyakarta-Indonesia, melalui bentuk, warna, dan komposisi hibrida.

Denpasar & Yogyakarta, dua kota penting tempat ia dilahirkan, tumbuh, dan tinggal, keduanya dikelilingi oleh alam. Pengalaman multi-budaya tersebut tidak lepas dari pilihan-pilihan artistiknya.

Karya-karyanya sering kali membicarakan esensi perasaan berada di antara sebuah kesatuan yang secara bersamaan terasa asing. Ia tertarik pada praktik hibrid dalam sains, di mana imajinasi dibutuhkan oleh para ilmuwan untuk bereksperimen dengan beragam elemen & material untuk membentuk satu makhluk baru. Ketertarikan inilah yang menjadi inspirasinya untuk memfokuskan karya pribadi dan kolektifnya pada isu-isu ekologi dan lingkungan.

Tema-tema ini secara blak-blakan diwujudkan dalam karya-karya Tactic Plastic, sebuah kolektif seni multidisiplin yang menggunakan sampah plastik rumah tangga daur ulang sebagai bahan utamanya, yang ia dirikan bersama pada tahun 2016 di Yogyakarta, Indonesia.

Mood yang sama terasa dalam karya-karya pribadinya melalui permainan warna vibrant yang saling beradu, terpisah namun tetap terlihat harmonis.

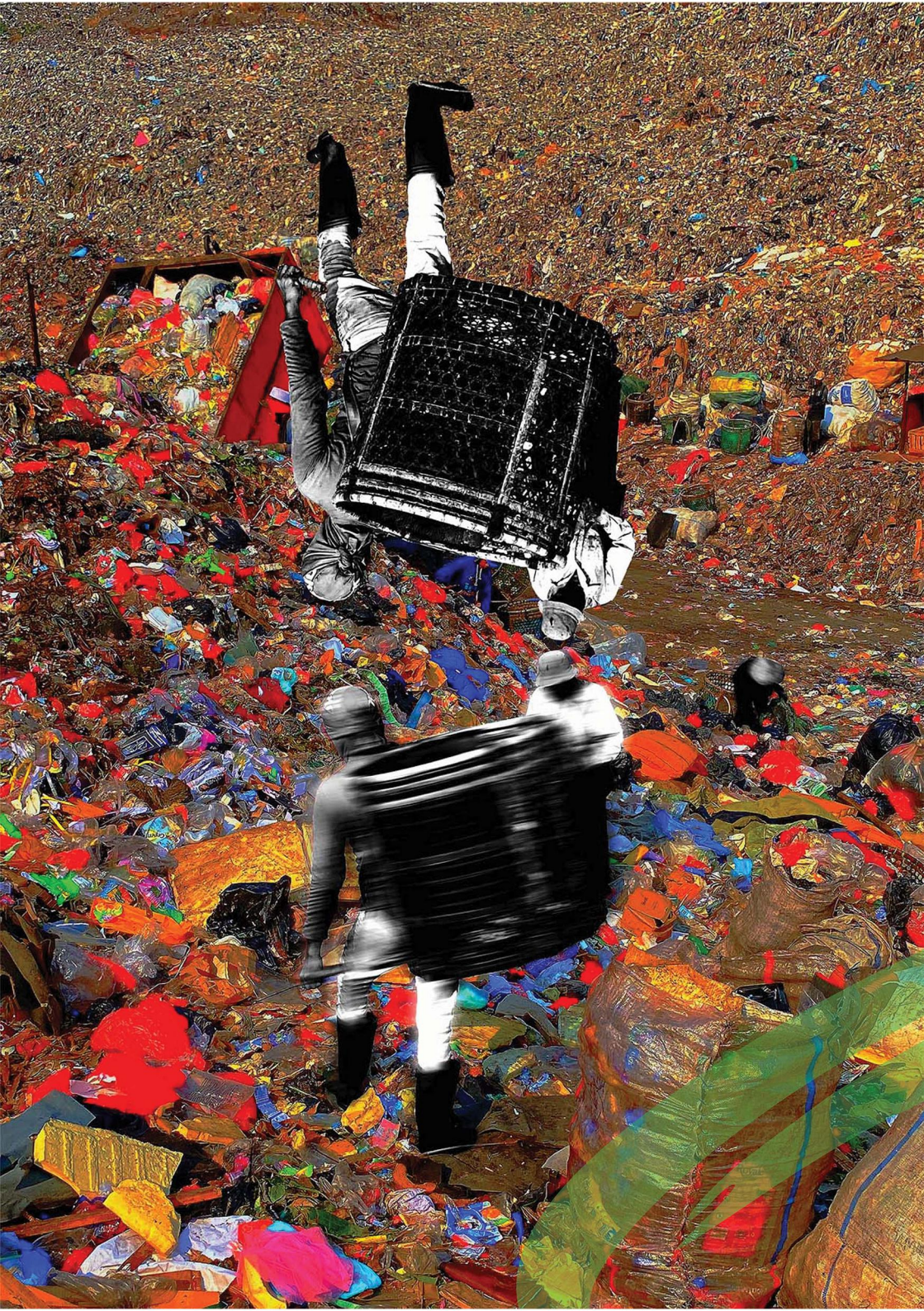


Avant Garde Dewa Gugat biasa di panggil Dewa (Bukittinggi 1997) adalah seorang composer, musisi, dan performer yang berasal dari Kota Padang Panjang, Sumatera Barat.

Tamatan Strata 1 Prodi Seni Karawitan di ISI Padang Panjang dan Sekarang sedang melanjutkan Pasca Sarjana Minat Penciptaan Musik Nusantara di ISI Padang Panjang, pengalaman artistik selain menggarap komposisi musik nusantara yaitu Menggarap musik iringan teater, tari dan musik elektronik/noise/experimental dengan proyek solo yang bernama AGDG, dan saat ini sudah membuat beberapa karya komposisi musik yang berangkat dari kesenian tradisional dan budaya Minangkabau.

6 Album musik noise/experimental dan 2 album kompilasi yang sudah tersedia di beberapa platform musik digital, serta aktif di beberapa komunitas seperti Komunitas Seni Hitam Putih, Diafora, dan additional player pada sebuah band elektronik/experimental yang bernama Misanthropy Club.





The background of the entire page is a black and white photograph of a large, sprawling pile of garbage, likely at a landfill or waste management site. A large excavator is visible on the left side, partially obscured by the text box. A thick, vibrant green diagonal band runs from the bottom left towards the top right, crossing over the garbage pile.

Project Organizer

Artery Performa

Photo

Mutia Bunga & AGDG

Cover Art

Syaiful Fahmi Al Hamdi

Graphic Designer

Syaiful Fahmi Al Hamdi & Jessica Justine

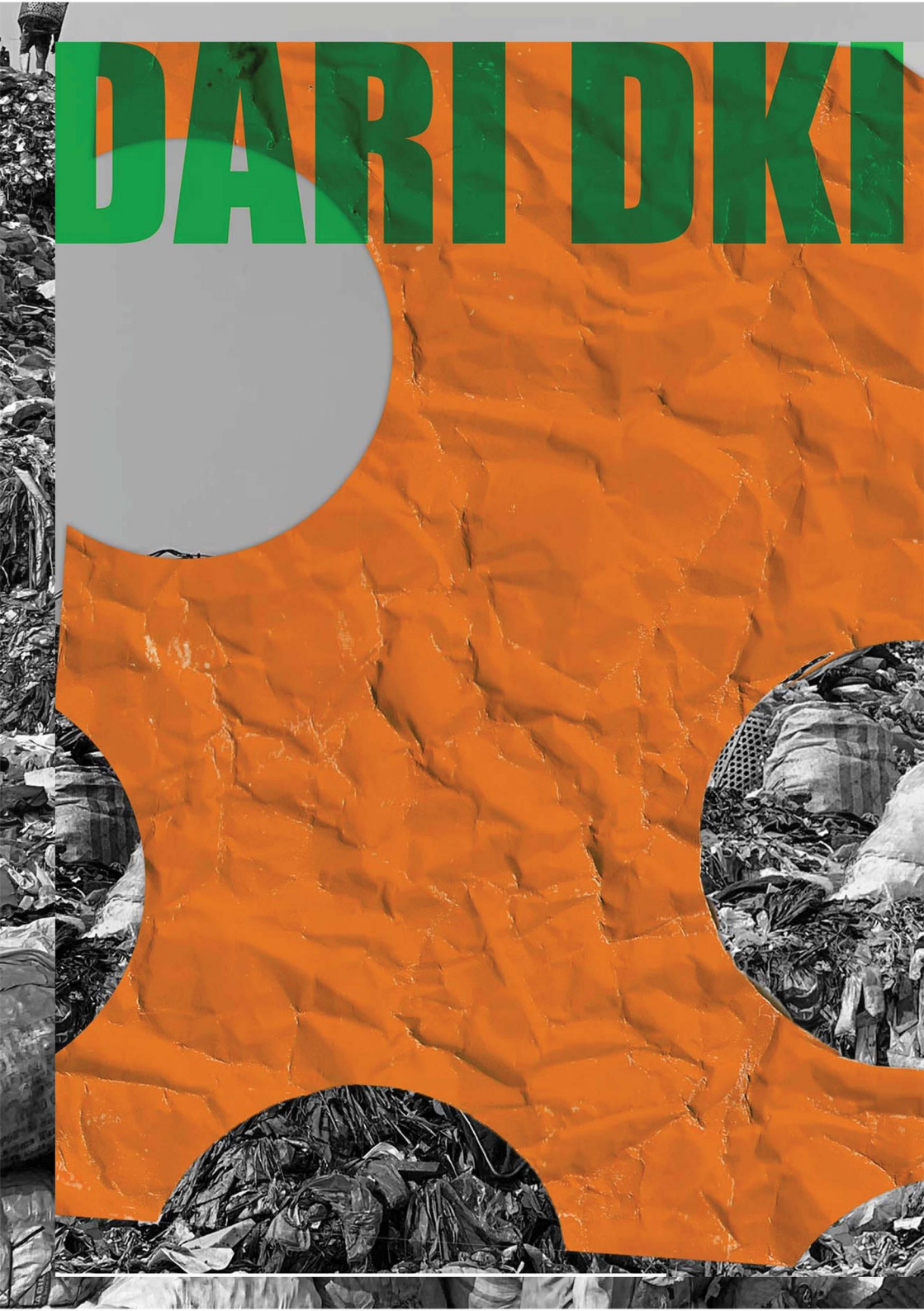
Artworks by

Anak-anak Sanggar Anak Kita (SAKA)
Bantargebang

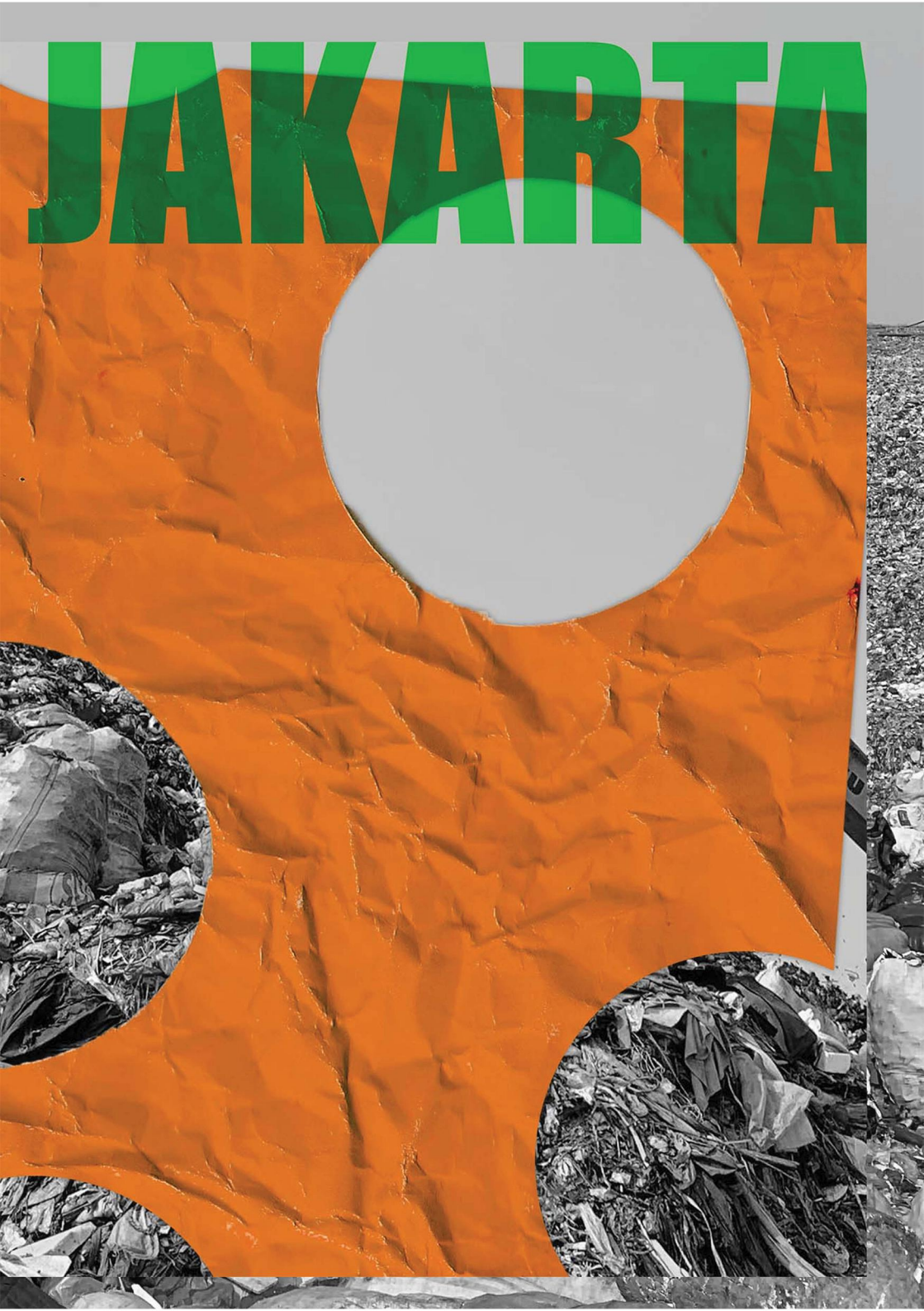




DARI DKI



JAKARTA



UNTUK BANTAR GEBANG









Rudi

“Monster Berkepala Tangan”

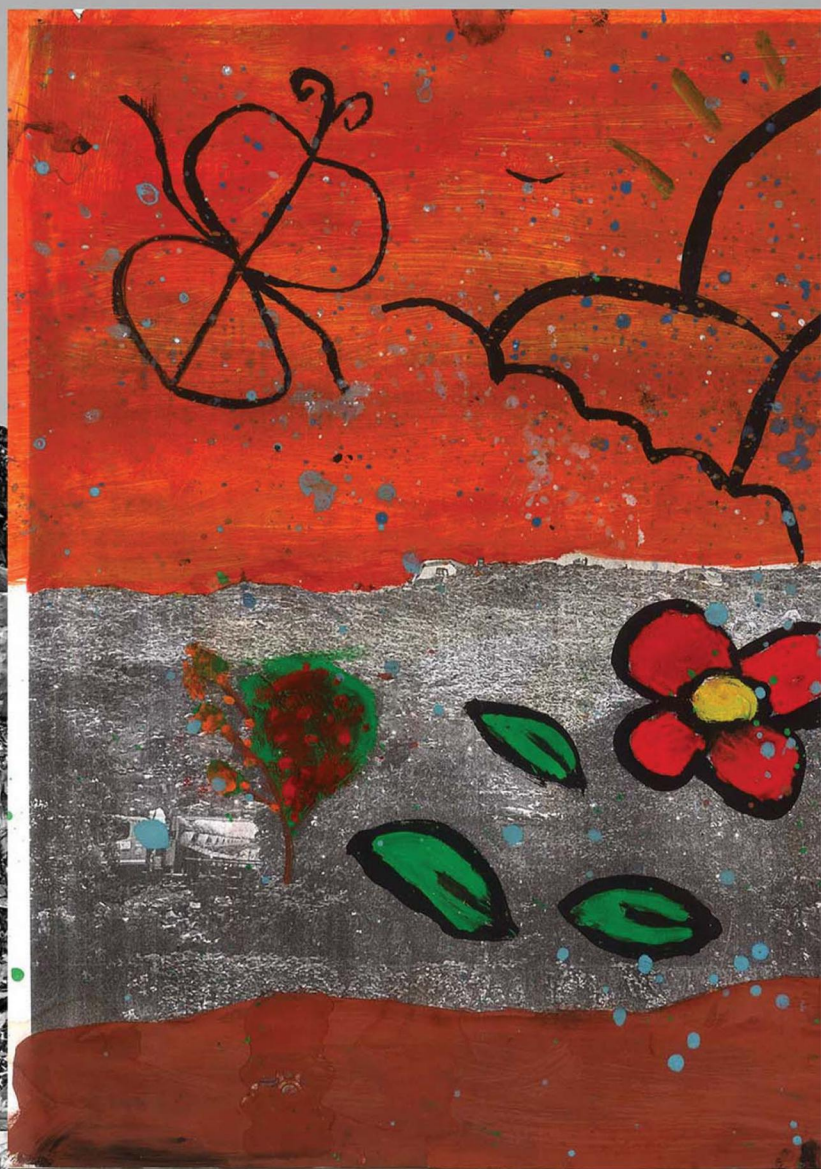
Tentang monster berkepala tangan yang bersifat jahat, suka mengganggu manusia sampai membahayakan keselamatan manusia yang ada di sekitarnya.









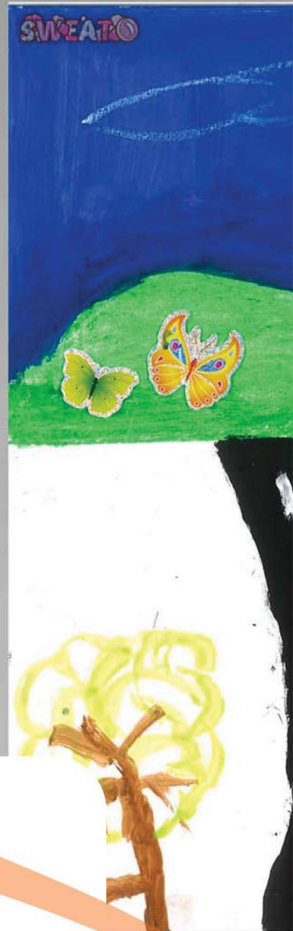




Rifana, Saidah & Erni

“Kemarau Panjang”

Bercerita tentang harapan mereka yang ingin hujan segera turun. Mereka menggambarkan harapan tersebut dengan memberikan warna oranye pada langit dan tetesan-tetesan berwarna biru.

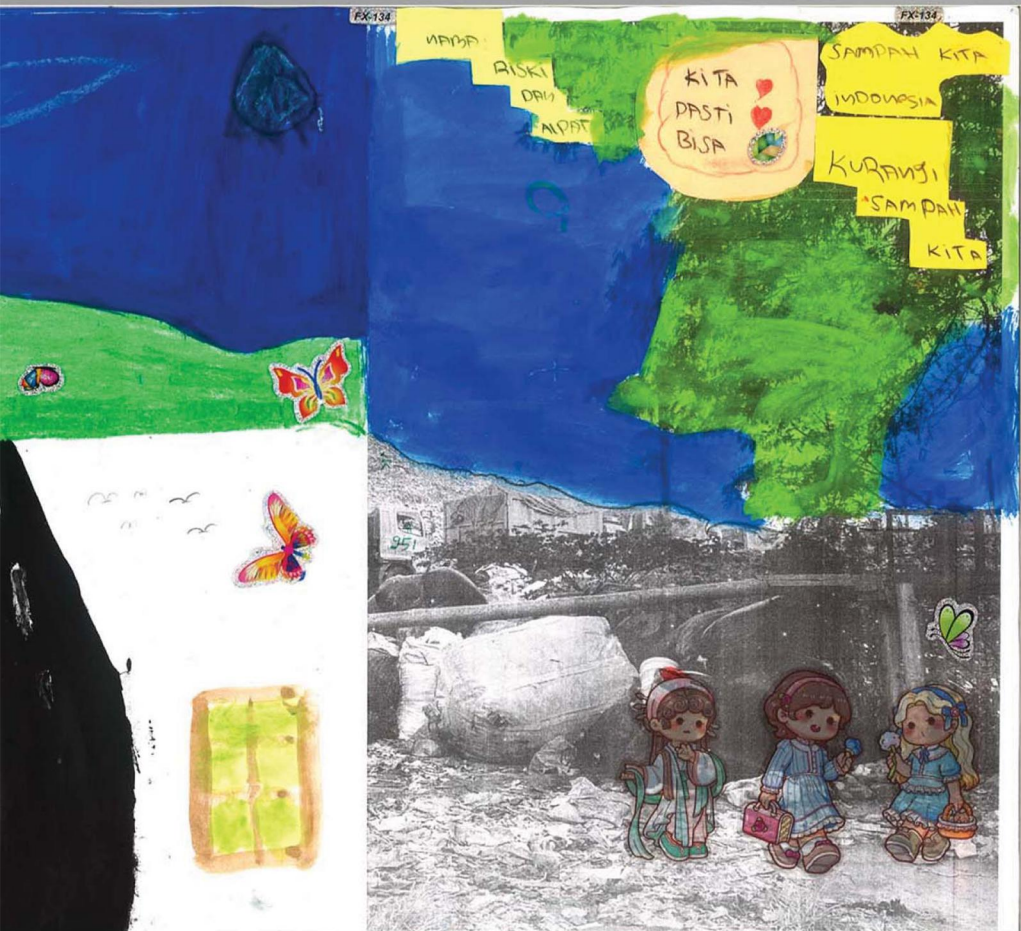


Risky & Alfad

“Dimensi 2 Gunung”

Risky dan Alfad membuat gambar dua lanskap gunung yang berbeda dalam satu kertas. Bercerita tentang harapan dan keinginan mereka untuk melihat pegunungan yang hijau dan asri, alih-alih gunung sampah yang mereka lihat sehari-hari.

aktivitas mengantar kotak makan siang untuk ayahnya yang sedang bekerja memulung sampah menjadi aktivitas sehari-hari mereka di Bantargebang. mendaki tumpukan sampah, melewati bahaya gas metana dan bau yang menyengat menjadi hal yang tidak asing bagi Risky dan Alfad. Namum, mereka masih memiliki harapan untuk bisa melihat gunung yang hijau dan asri.









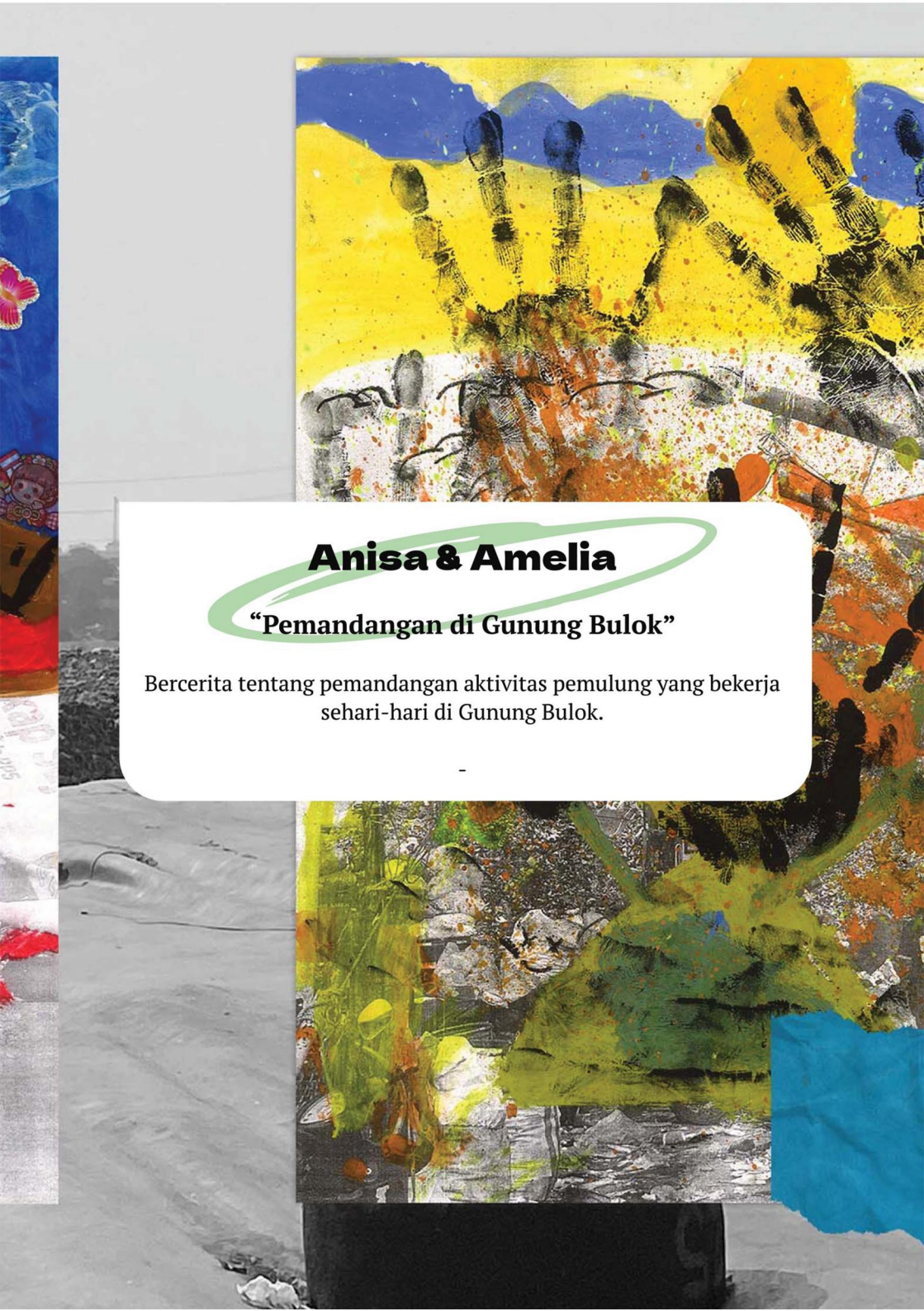
Alif & Desta

“Mata Sampah”

Bercerita tentang orang yang bekerja memulung sampah, dan sampah-sampah itu mempunyai mata untuk melihat orang memulung.





The background is a complex collage of various textures and colors. It includes a large abstract painting at the top with yellow, blue, and black strokes, and another at the bottom with green, yellow, and grey tones. There are also smaller elements like a pink flower on the left, a blue textured square at the bottom right, and a grey textured area at the bottom left.

Anisa & Amelia

“Pemandangan di Gunung Bulok”

Bercerita tentang pemandangan aktivitas pemulung yang bekerja sehari-hari di Gunung Bulok.



Amel & Fatimah

“Pemandangan di Taman Langit yang Indah”

Bercerita tentang imajinasi mereka pergi piknik ke Taman Langit, bermain dan mendaki gunung tanpa merasakan bau sampah yang sering mereka rasakan setiap hari.





TALES FROM GUNUNG EMAS

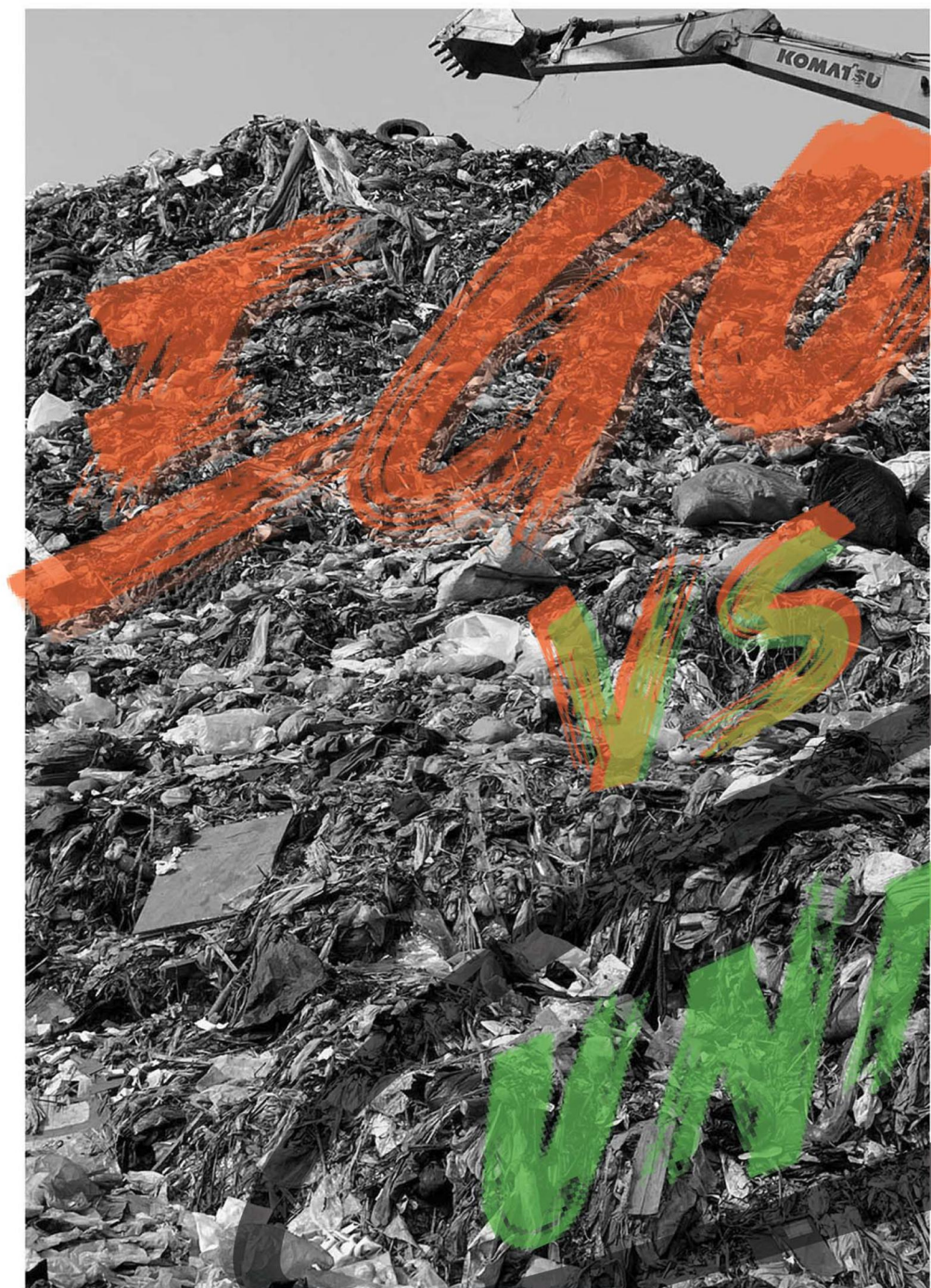
Merupakan tajuk utama hasil riset Mutia Bunga & Avant Garde
Dewa Gugat selama masa residensi 3 minggu di TPST
Bantargebang.

Menyusun narasi-narasi tak terduga antara kenyataan, memori
bau, lanskap, laku, bunyi dan imajinasi selama bermukim di
kawasan pemukiman TPST Bantargebang diterjemahkan menjadi
jurnal visual dan karya bunyi.













EXIT

TALES FROM

GUNUNG EMAS

Sponsored & Supported by



Kementerian Pendidikan,
Kebudayaan, Riset, dan Teknologi



